**ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK BIDANG KULINER DALAM MENGGUNAKAN *e-Filing* STUDI KASUS USAHA**

**MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

 **DIKECAMATN GAMPING KABUPATEN**

**SLEMAN DAERAH ISTIMEWA**

**YOGYAKARTA TAHUN 2018**

Ria Rizky Amelia, [Rochmad Bayu Utomo, S.E., M.Si., Ak., CA]

Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Riaamelia251@gmail.com, [ Bayu@mercubuana-yogya.ac.id ]

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh : 1) persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*, 2) persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*, 3) keamana dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*, 4) kesiapan teknologi informasi terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*, 5) kerumitan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing* di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Penelitianini menggunakan metode *Convenient Sampling.* Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara yang nyaman yaitu subjek adalah wajib pajak badan bidang kuliner yang berada di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman hingga mencapai jumlah yang dianggap cukup bagi peneliti. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa 1) Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak, 2) Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak, 3) Keamanan Dan Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak, 4) Persiapan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak, 5) Kerumitan berpengaruh negatif terhadap Minat Wajib Pajak.

**Kata Kunci**: *Persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, teknologi informasi, kerumitan.*

**1. PENDAHULUAN**

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro dalam Mardiasmo (2016) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digumakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Wajib pajak tidak mendapat imbalan langsung dari iuran yang dibayarkan. Sehingga wajib pajak tidak mau untuk membayar pajak. Seperti yang dikatakan oleh Sakti (2015) bahwa setiap orang enggan untuk membayar pajak, salah satu penyebabnya adalah karena tidak adanya kontrapretasi atau imbalan secara langsung yang diterima ketika seseorang membayar pajak. Padahal pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk peningkatan maupun perbaikan sarana publik.

Tabel 1.1

Penerimaan Negara Pajak Dalam Negeri

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Penerimaan Perpajakan (Rp) |
| 2010 | 723,307.00 |
| 2011 | 873,874.00 |
| 2012 | 980,518.10 |
| 2013 | 1,077,306.70 |
| 2014 | 1,146,865.80 |
| 2015 | 1,240,418.86 |
| 2016 | 1,284,970.10 |
| 2017 | 1,472,709.90 |

Catatan : Perbedaan satu digit dibelakang terhadap angka penjumlahan karena
 pembulatan

Sumber :Kementrian Keuangan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas data Badan Pusat Statistik tahun 2014 jumlah penerimaan negara yang berasal dari pajak sebesar 1,146,865 miliar rupiah, sedangkan penerimaan negara yang bukan berasal dari pajak sebesar 398,590 miliar rupiah. Hal itu menunjukan bahwa sekitar 79% (tujuh puluh lima persen) sumber pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan. Oleh karena itu pemungutan pajak di Indonesia menjadi salah satu perhatian penting bagi pemerintah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah penerimaan negara yang berasal dari pajak tahun 2010 sebesar 723,307 miliar rupiar, tahun 2011 sebesar 873,874 miliar rupiah, tahun 2012 sebesar 980,518, tahun 2013 sebesar 1,077,306 miliar rupiah, tahun 2014 sebesar 1,146,865 miliar rupiah, tahun 2015 sebesar 1,240,418 miliar rupiah, tahun 2016 sebesar 1,284,970, dan tahun 2017 sebesar 1,472,709 miliar rupiah menunjukan bahwa terdapat sekitar 14% (empat belas persen) peningkatan penerimaan pajak dari tahun ke tahunnya. Dengan adanya peningkatan penerimaan pajak tersebut, Direktorat Jenderal Pajak menciptakan perubahan–perubahan baru dalam reformasi perpajakan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pelayaan kepada Wajib Pajak dan mempermudah Wajib Pajak dalam melaksanakan tanggung jawab di bidang perpajakan mengingat bahwa jumlah Wajib Pajak di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal itu di buktikan dengan data Direktorat Jenderal Pajak yang menunjukan perkembangan jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di Indonesia.

Wajib pajak mempunyai kewajiban dalam melaporkan surat pemberitahuan tahunan (SPT). Kegiatan melaporkan SPT dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP). SPT yang harus disampaikan ke KPP mempunyai batas waktu penyampaian SPT sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2007 yaitu SPT Tahunan Pajak Penghasilan WP Orang Pribadi, paling lama tiga bulan setelah akhir Tahun Pajak dan untuk SPT Tahunan Pajak Penghasilan WP Badan, paling lama empat bulan setelah akhir Tahun Pajak (Padiangan, 2010; dalam Sesa, Upa, dan Tjahjono, 2015).

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-05/PJ./2005 tanggal 12 Januari 2005 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik *(e-Filing)* melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP), *e-Filing* adalah suatu cara penyampaian surat pemberitahuan atau pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan yang dilakukan secara on-line yang real time melalui Penyedia Jasa Aplikasi (ASP). Direktorat Jenderal Pajak telah mengeluarkan sebuah Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 mengenai pelaporan SPT secara elektronik melalui produk *e-Filing* pada bulan Mei 2004. Namun dalam prakteknya, system ini bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan.

Menurut Sakti (2015) *e-Filing* adalah suatu cara penyampaian surat pemberitahuan atau pemberitahuan perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan secara *on-line* yang *real time* melalui website Deirektorat Jendral Pajak (DJP) [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) penyedia jasa aplikasi, atau *aplication provider* (ASP). Fungsi *e-Filing* adalah untuk memberikan kemudahan dalam penyampaian SPT dan perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahuan secara *on-line* dan *real time* (Sakti, 2015).

Permasalahan Wajib Pajak dalam penggunaan *e-Filing* di KPP Pratama Sleman dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah Pengaruh Persepsi Kegunaan, pengaruh persepsi kemudahan, Keamanan dan kerahasiaan, Kesiapan teknologi informasi, dan kerumitan terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing*. Dengan jumlah data UMKM dikabupaten Sleman 31.224 usaha yang meliputi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Dari data tersebut penulis hanya akan mengambil khusunya UMKM diKecamatan Gamping yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2

Data UMKM Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kecamatan Gamping tahun 2017

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Sektor/Bidang Usaha | Mikro | Kecil | Menengah | Besar | Jumlah |
| 1 | Agro Bisnis | 20 | 6 | 0 | 0 | 26 |
| 2 | Dagang Bahan Bangunan | 16 | 5 | 0 |  | 21 |
| 3 | Dagang Fasion | 12 | 3 | 0 |  | 15 |
| 4 | Dagang kulimer | 417 | 45 | 0 |  | 462 |
| 5 | Industri Bahan Bangunan | 5 | 2 | 0 |  | 7 |
| 6 | Industri Fasion | 104 | 20 | 0 |  | 124 |
| 7 | Industri Kuliner | 84 | 11 | 0 |  | 95 |
| 8 | Industri lainnya | 5 | 3 | 0 |  | 8 |
| 9 | Jasa lainnya | 194 | 37 | 4 |  | 235 |
| 10 | Kendaraan bermotor & tidak bermotor | 81 | 26 | 2 |  | 109 |
| 11 | Kerajinan | 58 | 10 | 1 |  | 69 |
| 12 | Pendidikan | 0 | 0 |  |  | 0 |
| 13 | Perdagangan lainnya | 582 | 140 | 4 |  | 726 |
| 14 | Teknologi dan informasi | 9 | 1 | 1 |  | 11 |
|  | Jumlah | 1587 | 309 | 12 |  | 1908 |

Sumber : Data Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi

Dari tabel data 1.2 UMKM Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kecamatan Gamping tahun 2017 penulis tertarik untuk memilih sektor perdagangan kuliner di Kecamatan Gamping, guna penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku Wajib Pajak Badan untuk menggunakan *e-Filing.*

Penelitian terdahulu telah membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing.* Seperti penelitian yang dilakukan oleh Atika Kuniawati (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku WP menggunakan *e-Filing* di KPP Pratama Sukoharjo bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kegunaan yang digunakan terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-Filing*. Persepsi kegunaan terhadap minta perilaku menggunakan *e-Filing* dapat dilihat dari penggunaan teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas pengguna, dengan menggunakan teknologi maka kinerja pengguna teknologi dapat meningkat, teknologi yang digunakan dalam *e-Filing* mampu memberikan manfaat dan dapat membantu wajib pajak dalam melakukan pelaporan pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofyarifani 2018 faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku WP menggunakan *e-Filing* di KPP Pratama Poso bahwa Persepsi Persepsi Kegunaan *(Perceived Usefulness)* berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan *e-Filing*, Persepsi Kemudahan *(Perceived Ease Of Use)* berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan *e-Filing*, Keamanan dan Kerahasiaan *(Security And Privacy)* berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan *e-Filing,* Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak *(Readiness Technology Taxpayers Information)* berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Dalam Menggunakan *e-Filing*, dan Kerumitan *(Complexity)* berpengaruh negatif terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan *e-Filing*.Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*.

2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*.

3. Untuk mengetahui pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*.

4. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan teknologi informasi terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*.

5.Untuk mengetahui pengaruh kerumitan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing.*

**2.PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**2.1.Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan *e-Filing***

Menurut Davis (1989) dalam Sofyarifan (2018) Persepsi kegunaan pada Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pengguna menentukan sikap dalam penggunaan suatu sistem, atau dapat diartikan menentukan individu berniat atau tidak menggunakan sistem *e-Filing*. Persepsi kegunaan merupakan suatu manfaat yang diharapkan oleh wajib pajak mengenai aktivitas pengisian SPT Tahunan secara online. Wajib pajak yang sebelumnya biasa mengisi SPT secara manual, kini dapat mengisi SPT secara online yang dapat memberikan banyak manfaat untuk wajib pajak. Sehingga, ketika wajib pajak menganggap bahwa *e-Filing* memberikan manfaat, maka wajib pajak akan berminat untuk menggunakan *e-Filing*. Berdasarkan beberapa studi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Persepsi kegunaan *e-filling* berpengaruh secara positif terhadap

minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filling*.

**2.2.Pengaruh Persepsi Kemudahan *(Perceived Ease Of Use)* Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan *e-Filing.***

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan *(perceived ease of use)* didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri. Persepsi kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Dapat disimpulkan, kemudahan menggunakan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Seseorang tidak akan merasa terbebani oleh adanya teknologi tersebut, karena kemudahan dalam penggunaannya. (Dewi Kusuma Wardana dan Harum Ambarwati (2017)

Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan dari sistem *e-Filing* seperti kemudahan dalam mengakses, kemudahan dalam mengisinya akan memicu wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*. Secara lebih lanjut, semakin tinggi kemudahan yang didapatkan oleh wajib pajak, maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakan *e-Filing*.

Berdasarkan beberapa studi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Persepsi kemudahan penggunaan *e-filling* berpengaruh positif

minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filling*.

**2.3.Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan (Security And Privacy) Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan *e-Filing***

Teori *Task Technology Fit* (TTF) menjadi dasar hipotesis ketiga mengenai keamanan dan kerahasiaan pada intensitas penggunaan *e-Filing*. Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa jika teknologi (sistem *e-Filing*) dirasakan memberikan manfaat positif bagi para penggunanya, maka dapat diartikan bahwa keamanan dan kerahasiaan merupakan aspek positif yang ada di dalam sistem *e-Filing* yang mempengaruhi perilaku wajib pajak sebagai pengguna dalam penggunan secara berkelanjutan. Wajib Pajak yang sudah paham akan keamanan dan kerahasiaan sistem *e-Filing* tersebut tentunya mereka akan menggunakan *e-Filing* atau dengan kata lain keamanan dan kerahasiaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing*.

Berdasarkan beberapa studi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Keamanan dan kerahasiaan penggunaan *e-filling* berpengaruh positif terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filling*

**2.4.Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak (*Readiness Technology Taxpayers Information)* Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan *e-Filing***

Menurut Ajzen (2005) dalam Sofyan (2018) *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat pada penggunaan sistem. Salah satunya adalah faktor keyakinan perilaku. Kesiapan teknologi pada dasarnya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, apakah individu tersebut siap atau tidak menerima teknologi khususnya dalam hal ini *e-Filing*. Kesiapan teknologi informasi juga mempengaruhi kemajuan pola pikir individu, artinya semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu tersebut yaitu bisa beradaptasi dengan teknologi yang semakin lama semakin berkembang ini.

Berdasarkan beberapa studi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4:Kesiapan Teknologi Informasi untuk menggunakan *e-filling* berpengaruh positif terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filling*

**2.5.Pengaruh Kerumitan *(Complexity)* Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan *e-Filing***

Menurut Amoroso dan Gardner (2004) dalam Sofyarifani (2018), TAM menambahkan konstruk eksternal yaitu kerumitan (*complexity)*, dapat diartikan bahwa semakin kompleks suatu inovasi, maka akan semakin rendah pula tingkat pengaplikasiannya. Inovasi terhadap sebuah teknologi bisa mempengaruhi pemahaman pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut. Kerumitan akan muncul, jika wajib pajak belum bisa menerima sebuah teknologi baru dalam pelaporan pajaknya *(e-Filing)* dengan alasan sudah nyaman mengisi SPT secara manual dan belum terbiasa menggunakan *e-Filing*, selain itu mereka menginterpretasikan bahwa teknologi yang baru ini dapat menyita waktu dalam mempelajarinya, sehingga wajib pajak enggan untuk menggunakan *e-Filing*. Ketika subjek pajak atau wajib pajak mempersepsikan bahwa *e-Filing* itu merupakan sesuatu yang rumit, maka mereka cenderung untuk tidak menggunakan *e-Filing*. Dengan kata lain Kerumitan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing*.

Berdasarkan beberapa studi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5:Kerumitan untuk menggunakan *e-filling* berpengaruh negatif terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filling*.

**3.METODE PENELITIAN**

**3.1Populasi dan Sampel**

 Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang tediri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak badan bidang kuliner yang berada di Kecamatan Gamping. Sedangkan sampel, menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel ini, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil oleh peneliti memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan wajib pajak badan bidang kuliner di Kecamatan Gamping

2. Sudah pernah menggunakan atau menerapkan sistem perpajakan *e-Filing* dalam pelaporan SPT.

Dalam penelitian ini digunakan 30 sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Roscoe (1975) sebagaiaman dikutip dari wibisono, Dermawan (2000) yang menyatakan bahwa ukuran sampel untuk setiap penelitian harus berada antara 30 dan 500 dan untuk penelitian yang menggunakan banyak variabel, jumlah sampel yang diambil paling sedikit 1 kali banyak variabel.

Sampel diambil dengan membagian kuesioner kepada wajib pajak badan bidang kuliner yang berada di Kecamatan Gamping yang pernah menggunakan atau menerapkan sistem perpajakan *e-Filing* dalam pelaporan SPT.

**3.2Metode Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument berupa pertanyaan maupun pernyataan.

 Menurut Sugiyono (2016) skala likert adalah skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif:

**Tabel III.1**

**Jawaban**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jawaban | Bobot Nilai Positif | Bobot Nilai Negatif |
| 1 | Sangat Setuju | 5 | 1 |
| 2 | Setuju | 4 | 2 |
| 3 | Netral | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Sumber : Sugiyono, 2016

**3.3.Metode Analisa Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner

berganda. Regresi linier berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**3.3.1.Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

1. Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor, antecedent*. Menurut Sugiyono (2015) : “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Yang menjadi variabel indenpenden atau variabel bebas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Persepsi Kegunaan (X1)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Definisi | Indikator | Pertanyaan |
| Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. (Dewi Kusuma Wardana dan Harum Ambarwati (2017) | 1.Bermanfaat meningkatkan performa pelaporan pajak. 2.Bermanfaat meningkatkan efektifitas pelaporan pajak. 3.Bermanfaat menyederhanakan proses pelaporan pajak. 5.Bermanfaat meningkatkan produktifitas.  | X1. 1X1. 2X1. 3, 4X1. 5 |

b. Persepsi Kemudahan (X2)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Definisi | Indikator | Pertanyaan |
| Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan *(perceived ease of use)* didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri. Persepsi kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Dapat disimpulkan, kemudahan menggunakan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Seseorang tidak akan merasa terbebani oleh adanya teknologi tersebut, karena kemudahan dalam penggunaannya. (Dewi Kusuma Wardana dan Harum Ambarwati (2017) | 1. Mudah digunakan2.Dapat dipelajari3.Terampil | X2. 1,2, 3X2. 4, 5, 6X2. 7 |

c. Keamanan dan Kerahasiaan (X3)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Definisi | Indikator | Pertanyaan |
| Menurut Atik Kurniawat (2018), keamana dan kerahasiaan adalah Keamanan berarti bahwa penggunaan Sistem Informasi (SI) itu aman, resiko kehilangan data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. | 1.Wajib Pajak merasa menggunakan efilling dengan aman2.Wajib Pajak percaya minimnya risiko kehilangan data3.Wajib Pajak percaya minimnya hilangnya informasi sangat kecil4.Wajib pajak percaya aman terhadap risiko pencurian data.5.Wajib Pajak merasa terjamin akan kerahasiaan, dimana dalam hal ini tidak ada yang mengetahui. | X3. 1X3. 2X3. 3X3. 4X3. 5 |

d. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi (X4)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Definisi | Indikator | Pertanyaan |
| Menurut Desmayanti (2012) pada ShelbyDevina (2016), kesipaan teknologi pada dasarnya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, apakah dari dalam diri individu siap menerima teknologi khususnya dalam hal *e-Filing.* | 1.tersedianya koneksi internet yang baik, 2.tersedianya sarana dan fasilitas software dan hardware yang baik,3.SDM yang paham akan teknologi. | X4. 1X4. 2X4. 3 |

e. Pengaruh Kerumitan (X5)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Definisi | Indikator | Pertanyaan |
| Persepsi kerumitan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan akibat dari inovasi sistem e-filing yang dianggap relatif mungkin sulit dipahami dan digunakan (Susanto, 2011 dalam Fitriani 2016). | 1.Menggunakan e-filing dapat menyita banyak waktu ketika mengerjakan banyak tugas.2.Hasil penggunaan e-filing sulit untuk dipadukan dengan pekerjaan.3.Menggunakan E-filing berbahaya bagi komputer dan data saya | X5. 1X5. 2X5. 3 |

2. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2015), “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Adapun variabel tidak bebas dalam penelitian adalah Minat perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing* (Variabel Y).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Definisi | Indikator | Pertanyaan |
| Menurut Adis Setyana (2017), minat menggunakan *e-Filing* terdiri dari tiga indikator yaitu keinginan menggunakan, selalu mencoba menggunakan dan berlanjut dimasa yang akan datang.Dengan variabel-variabel ini penulis dapat menganalis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing.* | 1.Saya berminat menggunakan *e-Filing* setiap kali melakukan pengisian SPT Tahunan2.Saya mendapat rekomendasi dari Wajib Pajak yang lain untuk menggunakan *e-Filing* ketika melakukan pengisian SPT.3.Saya mencoba menggunakan *e-Filing* saat melakukan pengisian SPT.4.Saya berkeinginan untuk selalu mencoba menggunakan *e-Filing* setiap melakukan pengisian SPT.5.Saya mencoba menggunakan *e-Filing* daripada melakukan pengisian SPT secara manual.6.Saya berkeinginan untuk terus menggunakan *e-Filing* dimasa yang akan datang. | Y6. 1Y6. 2Y6. 3Y6. 4Y6. 5Y6. 6 |

**4.HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1.Uji Kualitas Instrumen dan Data**

**4.1.1.Uji Validitas dan Reliabilitas**

**4.1.1.1.Uji Validitas**

Berikut ini adalah hasil uji validitas:

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Validitas dari Item – Item Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Item Pertanyaan** | **r hitung** | **r table** | **Keterangan** |
| Persepsi Kegunaan | X1.1 | 0.793 | 0,361 | Valid |
| X1.2 | 0.644 | 0,361 | Valid |
| X1.3 | 0.648 | 0,361 | Valid |
| X1.4 | 0.642 | 0,361 | Valid |
| X1.5 | 0.733 | 0,361 | Valid |
| Persepsi Kemudahan | X2.1 | 0.890 | 0,361 | Valid |
| X2.2 | 0.676 | 0,361 | Valid |
| X2.3 | 0.898 | 0,361 | Valid |
| X2.4 | 0.916 | 0,361 | Valid |
| X2.5 | 0.860 | 0,361 | Valid |
| X2.6 | 0.916 | 0,361 | Valid |
| X2.7 | 0.787 | 0,361 | Valid |
| Keamanan Dan Kerahasiaan | X3.1 | 0.769 | 0,361 | Valid |
| X3.2 | 0.832 | 0,361 | Valid |
| X3.3 | 0.808 | 0,361 | Valid |
| X3.4 | 0.815 | 0,361 | Valid |
| X3.5 | 0.855 | 0,361 | Valid |
| Persiapan Teknologi Informasi | X4.1 | 0.871 | 0,361 | Valid |
| X4.2 | 0.888 | 0,361 | Valid |
| X4.3 | 0.740 | 0,361 | Valid |
| Kerumitan | X5.1 | 0.894 | 0,361 | Valid |
| X5.2 | 0.929 | 0,361 | Valid |
| X5.3 | 0.884 | 0,361 | Valid |
| Minat Wajib Pajak | Y.1 | 0.625 | 0,361 | Valid |
| Y.2 | 0.818 | 0,361 | Valid |
| Y.3 | 0.830 | 0,361 | Valid |
| Y.4 | 0.784 | 0,361 | Valid |
| Y.5 | 0.757 | 0,361 | Valid |
| Y.6 | 0.928 | 0,361 | Valid |

 Sumber: hasil olah data 2019

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah 30 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Kerahasiaan, Persiapan Teknologi Informasi, Kerumitan dan Minat Wajib Pajak yang diajukan untuk responden wajib pajak badan bidang kuliner yang berada di Kecamatan Gampingadalah valid karena dilihat dari r-hitung > r-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

**4.1.1.2.Uji Reliabilitas**

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Reliabilitas Item – Item Variabel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Cronbach’s Alpha*** | **Ket** |
| Persepsi Kegunaan | 0.731 | Reliabel |
| Persepsi Kemudahan | 0.937 | Reliabel |
| Keamanan Dan Kerahasiaan | 0.861 | Reliabel |
| Persiapan Teknologi Informasi | 0.782 | Reliabel |
| Kerumitan | 0.782 | Reliabel |
| Minat Wajib Pajak | 0.868 | Reliabel |
|  Sumber: hasil olah data 2019 |

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji reliabilitas dari 30 responden dapat diketahui bahwa nilai Cronbach’s Alpha dari variabel Persepsi Kegunaan sebesar 0.731, Persepsi Kemudahan sebesar 0.937, Keamanan Dan Kerahasiaan sebesar 0.861, Persiapan Teknologi Informasi sebesar 0.782, Kerumitan sebesar 0.782 dan Minat Wajib Pajak sebesar 0.868, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha> 0,6.

**4.2.Analisis Asumsi Klasik**

**4.2.1.Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **Tabel 4.3 Uji Normalitas** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 72 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.65656809 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .082 |
| Positive | .053 |
| Negative | -.082 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .695 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .719 |
| Sumber: hasil olah data 2019 |

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0,719 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**4.2.2.Uji Heteroskedastisitas**

 **Tabel 4.4**

**Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Sig** | **batas** | **Keterangan** |
| Persepsi Kegunaan | 0.875 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |
| Persepsi Kemudahan | 0.301 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |
| Keamanan Dan Kerahasiaan | 0.575 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |
| Persiapan Teknologi Informasi | 0.238 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |
| Kerumitan | 0.347 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |

 Sumber: hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

**4.2.3.Uji Multikolinieritas**

 **Tabel 4.5**

 **Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Tolerance** | **VIF** | **Keterangan** |
| Persepsi Kegunaan | 0.553 | 1.807 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Persepsi Kemudahan | 0.751 | 1.332 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Keamanan Dan Kerahasiaan | 0.877 | 1.141 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Persiapan Teknologi Informasi | 0.580 | 1.724 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Kerumitan | 0.644 | 1.553 | Tidak terjadi multikolinieritas |

 Sumber: hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**4.3.Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 9.246 | 2.606 |  | 3.548 | .001 |
| Persepsi Kegunaan | .219 | .093 | .193 | 2.364 | .021 |
| Persepsi Kemudahan | .149 | .047 | .223 | 3.186 | .002 |
| Keamanan Dan Kerahasiaan | .306 | .062 | .317 | 4.892 | .000 |
| Persiapan Teknologi Informasi | .328 | .117 | .223 | 2.792 | .007 |
| Kerumitan | -.499 | .120 | -.316 | -4.173 | .000 |
| a. Dependent Variable: Minat Wajib Pajak |

Sumber: hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 for windows didapat hasil sebagai berikut:

Y= 9.246 + 0.219X1 + 0.149X2 + 0.306X3 + 0.328X4 - 0.499X5+ e

**4.3.1.Pengujian hipotesis parsial (Uji t)**

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Kerahasiaan, Persiapan Teknologi Informasi dan Kerumitan dengan variabel dependen yaitu Minat Wajib Pajak.

1. Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.021 (0,021≤0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha1 diterima, yang berarti bahwa “Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak”.
2. Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,002 (0,002≤0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha2 diterima, yang berarti bahwa “Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak”.
3. Berdasarkan table 4.10 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 (0,000≤0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha3 diterima, yang berarti bahwa “Keamanan Dan Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak”.
4. Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,007 (0,007≤0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha4 diterima, yang berarti bahwa “Persiapan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak”.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 (0,000≤0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha5 diterima, yang berarti bahwa “Kerumitan berpengaruh negatif terhadap Minat Wajib Pajak”.

**4.4.Pembahasan**

**4.4.1.Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Wajib Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.364 dengan probabilitas 0,021

**4.4.2.Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Wajib Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3.186 dengan probabilitas 0,002 dimana angka tersebut signifikan karena (p<0,05).

**4.4.3.Pengaruh Keamanan Dan Kerahasiaan Terhadap Minat Wajib Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keamanan Dan Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak . Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 4,892 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena (p<0,05).

**4.4.4.Pengaruh Persiapan Teknologi Informasi Terhadap Minat Wajib Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persiapan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak . Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,792 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena (p<0,05).

**4.4.5.Pengaruh Kerumitan Terhadap Minat Wajib Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kerumitan berpengaruh negatif terhadap Minat Wajib Pajak . Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar -4,173 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena (p<0,05).

**5.KESIMPULAN**

1. Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak
2. Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak.
3. Keamanan Dan Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak .
4. Persiapan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak .
5. Kerumitan berpengaruh negatif terhadap Minat Wajib Pajak .

**DAFTAR PUSTAKA**

Atika Kurniawati, 2018. Jurnal *Tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan e-filing (Studi Empiris di KPP Pratama Sukoharjo)*

Badan Pusat Statistik. 2014. *Tentang jumlah penerimaan negara*

Desmayanti, Esy. 2012. *“Faktor-Faktor Yang Mempengarui Penggunaan Fasilitas e-filing oleh WP Sebagai Sarana Penyampaian SPT MasaSecara Online dan Realtime (Studi Empiris di Kota Semarang)”.* Semarang Universitas Diponegoro.

Dewi, A.A Ratih Khomalyana. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-filling.* Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi. *Tentang UMKM di Kabupaten Sleman.* Sleman. 2017

Direktur Jendral Pajak Nomor PER-1/PJ/2014. *Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan Formulir 1770S secara e-Filing melalui website DJP pasal 1*

Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-05/PJ./2005 tanggal 12 Januari 2005. *Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik (E-filing)*

Direktur Jendral Pajak Nomor PER-41/PJ/2015*. Tentang Pengamanan Transaksi Elektronik Layanan Pajak Online pasal 1(1)*

Direktorat Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004. *Tentang pelaporan SPT secara elektronik melalui produk e-filing pada bulan Mei 2004*

Dyah Bagus Prasetyo (2016). Skripsi *Tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam penggunaan e-Filing*

Gita Gowinda Kirana. (2010). *“Analisis Perilaku Penerimaan Pajak Terhadap Efiling”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Jurnal Ekonomi 22 (2017). *Tentang Pengertian e-System Perpajakan*

Kementrian Keuangan (2010-2017). *Tentang Penerimaan Pajak Dalam Negeri.*

Laihad, Risal C.Y. 2012. *Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e- Filling Wajib Pajak di Kota Manado.* Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol.1 No.3 September 2013.

Mardiasmo (2016). Perpajakan Edisi Terbaru Tahun 2016. Yogyakarta, ANDI Cetakan : Ed. 18

Model Evaluasi Sistem. Diakses melalui [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id) > Model Evaluasi Sistem Informasi Pada 30 Mei 2019 Pukul 22.49

Padiangan, 2010; dalam Sesa, Upa, dan Tjahjono, 2015. *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Penerapan e-filing Terhadap Kepatuhan Dalam Penyampaian Spt Tahunan di Kota Surabaya.* Jurnal Gempa Aktualita, Vol.4 No.1, Juni 2015

Pedoman e-Filing. Diakses melalui [www.online-pajak.com/e-filing](http://www.online-pajak.com/e-filing) pada 25 April 2019 pukul 22.05 WIB

Prasetya. Arik. Dianita (2015). *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengarui Intensitas Perilaku dalam Penggunaan Sistem E-filing”.* Jurnal Administrasi Bisnis – Perpajakan (JAB)Vol. 6 No,1 2015

PMK Nomor 9/PMK.03/2018. *Tentang SPT diundang pada 26 Januari 2018*

Prof. Dr. Rochmat Soemitro dalam Mardiasmo (2016). *Tentang Pengertian Pajak*

Risal, C.Y, Laihad 2013, *Tentang Pengaruh Perilaku Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-filling bagi Wajib Pajak di Kota Manado*. Jurnal EMBA, Vol.1, No.3, hal 44-51.

R. Santoso Brotodiharjo (2013). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung: Refika Aditama

Sakti, Nufransa Wira 2015. *Panduan Praktis Mengurus Pajak Secara Online*. Jakarta : Visimedia

Sang Ayu Putu Syaninditha. Jurnal *Tentang Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan e-filing*

S.I Djajadiningrat. *Tentang Asas dan Dasar Perpajakan 2*. Bandung. Eresco

Siti Resmi (2017). *Tentang Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat

Sofyarifani, 2018. Jurnal *Tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Menggunakan e-filing sebagai Sarana Pelaporan SPT pada KPP Pratama Poso.*

Sugihanti, Winna Titis. 2011. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengarui Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-filing”.* Jurnal, Universitas Diponegoro, Semarang.

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet

Titis, Wina 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-filling*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Thomas Sumarsan (2007). *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Indeks

UU Nomor 6 Tahun 1983. *Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakn (UU KUP) pada Pasal 1 ayat 1*

UU Nomor 16 Tahun 2009. *Tentang Perubahan ke empat atas UU Nomor 6 Tahun 1983*

UU Nomor 28 Tahun 2007. *Tentang Penyampaian SPT*

Wibisono, Lisa Tamara dan Agus Arianto. T. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Dalam Penggunaan eFiling di Surabaya*. TAX & ACCOUNTING REVIEW, VOL. 4, NO.1, 2014.Universitas Kristen Perta.

Wulandari Agustiningsih (2016). Jurnal *Tentang Pengaruh penerapan e-Filing, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta*